

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG COVID-19 DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2020

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE FAMILY KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 IN BANTEN PROVINCE, 2020

Suhartini, Ahmad

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi: ahmad@poltekkesbanten.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a contagious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). This is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. The COVID-19 cases in various province in Indonesia has increased significantly. Based on the data from Banten Provincial Public Health Office, as of July 25, 2020, there were 10.456 cases of ODP (people under monitoring), 3.364 cases of PDP (patient under surveillance), 1.244 positive cases, and 98 deaths.

This study aims to determine the factors that influence family knowledge about COVID-19 in Banten Province, 2020. The research design is cross-sectional with a population of people who are respondents in integrated PKL (field work training) activities. The data used is secondary data from the result of integrated PKL students on 302 respondents. The research sample is 178 with criteria; the respondents live in Banten Province, the data analysis was carried out using univariate and bivariate.

The results showed that the proportion of respondents who had a good level of knowledge about COVID-19 was slightly higher (59,6%) compared to respondents who had less knowledge of COVID-19 (40,4%). Most of the respondents are >30 years old (83,3%), have low education (68%), female (83,3%), and live in the district (82%). The knowledge about COVID-19 was highly obtained from non-health workers (64%), more than half of the respondents lived in the green zone (61,2%), while a small proportion of the respondents lived in the red zone (27%). The results also show that there is significant relation between education and family knowledge about COVID-19 with OR value 10,2. There is also relation between sources of information and family knowledge about COVID-19 with OR value 34,2. However, there is no relation between ages, gender, and places where they lived, with family knowledge about COVID-19.

Sosialization and education on preventing COVID-19 with 3 messages (wearing mask, washing hands with soap, and keeping the distance) need to be carried out through various media such as brochures, leaflets, posters, banners, and any other media.

Keywords: Knowledge, Covid-19

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2

merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kejadian Kasus COVID-19 di berbagai provinsi di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi Banten, sampai dengan 25 Juli 2020 ditemukan kasus covid dengan kategori ODP 10.456, PDP 3.364, dan Kasus Positif sebanyak 1.244, serta kasus meninggal 98 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang COVID-19 di provinsi Banten tahun 2020. Desain penelitian cross-sectional, dengan populasi masyarakat yang menjadi responden dalam kegiatan PKL Terpadu. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil kegiatan PKL Terpadu mahasiswa pada responden sebanyak 302. Sampel penelitian sebanyak 178. dengan kriteria; responden tinggal di wilayah Provinsi Banten. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik proporsinya sedikit lebih tinggi (59,6%) dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang (40,4%). Sebagian besar responden berumur >30 tahun (83,3%), berpendidikan rendah (68 %), berjenis kelamin perempuan (83,3%), dan tinggal di wilayah kabupaten (82 %). Sumber informasi tentang COVID-19 proporsinya lebih tinggi diperoleh dari non tenaga kesehatan (64%), lebih dari setengahnya responden tinggal di zona hijau (61,2%), sementara itu sebagian kecil tinggal di zona merah (27%). Hasil penelitian juga menunjukkan Ada Hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19, dengan OR sebesar 10,2. Ada Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19, dengan OR sebesar 34,2. Tidak ada Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19

Perlu terus dilakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan COVID-19 melalui pesan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan pakai sabun, dan Menjaga jarak) melalui berbagai media informasi seperti brosur, leaflet, poster spanduk dan media lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kejadian Kasus COVID-19 di berbagai provinsi di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Provinsi Banten, sampai dengan 25 Juli 2020 ditemukan kasus covid dengan kategori ODP 10.456, PDP 3.364, dan Kasus Positif sebanyak 1.244, serta kasus meninggal 98 orang.

Dalam upaya mencegah penularan Kasus COVID-19 di berbagai daerah yang ada di provinsi Banten, diperlukan dukungan dari semua sektor yang ada di daerah termasuk Poltekkes Kemenkes Banten. Salah satu dukungan Poltekkes dalam upaya mencegah penularan

COVID-19 tersebut, dilakukannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terpadu mahasiswa secara *online*. Mahasiswa melakukan kegiatan PKL di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Kegiatan praktik diawali dengan proses pengumpulan data tentang kondisi kesehatan keluarga secara umum, termasuk informasi tentang COVID 19, yang dikumpulkan dengan mengisi *goggle form* yang telah disusun oleh tim pengelola PKL Terpadu mahasiswa. Data dikumpulkan oleh mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing yang terbagi dalam 30 kelompok. Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia, data yang terkumpul di masing-masing kelompok baru menggambarkan deskripsi masing-masing kelompok dan belum dianalisis secara keseluruhan dari data yang terkumpul, sehingga belum diperoleh informasi kesimpulan bagaimana pengetahuan responden tentang COVID-19 di provinsi Banten.

Sehubungan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis data sekunder yang telah dikumpulkan oleh para mahasiswa di masing-masing kelompok selanjutnya akan diolah lebih lanjut untuk dijadikan informasi yang bermanfaat khususnya pengetahuan

keluarga tentang COVID-19 di provinsi Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang COVID-19 serta menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga tentang COVID-19.

METODE

Desain penelitian ini *Cross sectional study*. Populasinya adalah seluruh responden yang didata oleh mahasiswa pada kegiatan PKL terpadu online Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2020 sebanyak 320 Orang, Jumlah Sampel 178 orang, dengan kriteria sampel responden tinggal di provinsi Banten dan mengisi *google form* dengan lengkap. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan software computer. Data yang terkumpul dianalisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan uji *Kai-Square* untuk mengukur hubungan sebab akibat antara variable independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Covid-19

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa hampir setengahnya

responden memiliki pengetahuan kurang tentang COVID -19 seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 Di Provinsi Banten tahun 2020

Tingkat pengetahuan	Jumlah	%
Kurang (<75)	72	40,4
Baik (≥ 75)	106	59,6
Jumlah	178	100

Pengetahuan yang baik tentang COVID-19 merupakan hal yang sangat penting pada saat pandemi seperti saat ini, agar tidak menimbulkan peningkatan kasus COVID-19 akibat kurangnya pengetahuan baik terhadap upaya pencegahan, pengendalian dan penanganannya. Memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu hal, dapat menentukan seseorang mengambil keputusan dan bagaimana dia menghadapinya (Sembiring & Meo, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik proporsinya sedikit lebih tinggi (59,6%) dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (40,4%). Pengetahuan terhadap covid 19 meliputi; pengetahuan tentang COVID-19 terkait pengertian covid masih dirasakan kurang karena masih ditemukan 56,2%

responden yang nilainya masih kurang baik, sedangkan untuk informasi tentang covid 67,4% baik, pengetahuan tentang gejala 66,3% baik, pengetahuan tentang menjaga jarak 61,8% baik, pengetahuan tentang cuci tangan 59,6% baik, pengetahuan tentang langkah mencuci tangan 57,3% baik, pengetahuan tentang penggunaan hansanitizer 54,5% baik dan pengetahuan tentang kecemasan 61,8% baik. Secara keseluruhan cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moudy dan Grastica bahwa hasil penelitian menunjukkan 76,9% responden memiliki pengetahuan baik (Moudy & Syakurah, 2020), Penelitian yang sama juga dilakukan terhadap masyarakat menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang baik (70%) (Yanti et al., 2020). Penelitian yang sama juga dilakukan di Sulawesi utara Mayoritas pengetahuan berada pada katagori baik (95,8%) (Sembiring & Meo, 2020) Kemudahan Masyarakat untuk mengakses informasi dari berbagai media pada saat ini memungkinkan masyarakat untuk mempelajari dengan baik tentang informasi seputar COVID-19 mengingat penyakit ini adalah penyakit baru yang

melanda Indonesia dan masyarakat berusaha untuk mendapatkan informasi yang update sangat memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan tidak saja melalui petugas kesehatan, namun melalui berbagai media sosial lainnya yang dapat diakses langsung oleh masyarakat, seperti TV, Radio, Whatsapp, instagram, twiter, line, face book dan media informasi lainnya.

2. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Tentang COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang proporsinya sedikit lebih tinggi terjadi pada responden yang beumur > 30 tahun (48,6%) dibanding responden yang burumur 30 tahun.

Sejak 2 Maret sampai dengan 30 juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 51,5 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Apabila dilihat dari kejadian COVID-19 di Indonesia diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi pada usia 55-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China kasus juga banyak terjadi pada usia 30-79 tahun

dan paling sedikit pada usia <10 tahun (Wu Z dan McGoogan JM, 2020) dalam (Kemenkes.RI, 2020).

Dari data ini terlihat ada korelasi antara umur dengan pengetahuan, bahwa penyebab kesakitan pada COVID-19 cenderung dialami oleh orang yang berusia lebih dari 30 tahun karena terbatasnya pengetahuan tentang COVID-19. Berbeda dengan usia relative lebih muda dimana dibawah usia 30 tahun kemungkinan lebih aktif untuk mendapatkan informasi melalui media sosial dibanding usia diatas 30 tahun. Namun dari hasil analisis lebih lanjut terhadap penelitian di Banten diperoleh nilai $p = 040$, maka disimpulkan secara statistik *tidak ada hubungan* antara umur dengan tingkat pengetahuan responden tentang COVID 19 di Provinsi Banten tahun 2020 artinya semua kelompok usia berisiko untuk terkena covid 19 mengingat covid 19 ini adalah penyakit baru yang belum tentu bisa dipahami dengan baik oleh semua kelompok usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk bahwa responden yang memiliki umur katagori dewasa memiliki pengetahuan baik 77,1% , katagori remaja memiliki pengetahuan baik 69,1%, sedangkan lansia memiliki

pengetahuan baik 63%, namun setelah diuji lebih lanjut hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 ternyata tidak berhubungan $p=0,386 >$ dari 0,005 (Wulandari et al., 2020).

Kita sadari bahwa penerimaan informasi antara usia anak2 dan dewasa berbeda dalam menangkap informasi yang diterima, karena bagi anak2 informasi terkadang diterima apa adanya, tanpa ada saringan lagi, berbeda dengan orang dewasa yang dapat menganalisis, mana informasi yang benar dan yang salah, karena kebebasan media terkadang juga memunculkan informasi yang keliru tentang COVID-19, misalnya adanya berita- berita hoaks yang secara ilmiah tidak bisa dipertanggungjawabkan, namun pada orang dewasa ini bisa dicerna dan disikapi secara bijak.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang COVID-19

Berkaitan dengan kondisi

Pandemi COVID-19, maka sebagian besar responden pada kegiatan PKL Terpadu adalah keluarga terdekat dan orang tua dari mahasiswa. Data tentang tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA kebawah (68%) dan yang berpendidikan SLTA keatas hanya 32%. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Sembiring & Meo, 2020), dan penelitian Jecica dkk bahwa sebagian besar responden berpendidikan Pendidikan SMA sederajat 46,4% (Moudy & Syakurah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang poporsinya lebih tinggi terjadi pada responden yang berpendidikan rendah (54,5 %) dibanding responden yang berpendidikan tinggi (10,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka disimpulkan secara statistik *ada hubungan* bermakna antara jenjang pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden tentang COVID 19 di Provinsi Banten tahun 2020.

Tabel. 2 Hubungan jenjang pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 di Provinsi Banten

Jenjang pendidikan	Tingkat pengetahuan				Total F	OR	Pv
	Kurang		Baik				
	F	%	F	%	%		
Rendah (\leq SLTA)	66	54,5	55	45,5	121	100	10,2
Tinggi ($>$ SLTA)	6	10,5	51	89,5	57	100	
	72	40,4	106	59,6	178	100	

Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR sebesar 10,2 yang berarti bahwa respon dengan yang berpendidikan rendah memiliki peluang 10,2 kali untuk memiliki pengetahuan kurang tentang COVID-19 dibanding responden yang berpendidikan tinggi.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gannika (Gannika & Sembiring, 2020) bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan dengan P.Value 0.00. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wulandari dkk kurang sejalan dengan penelitian ini dimana diperoleh hasil bahwa pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik 69,1%, namun setelah diuji lebih lanjut tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan p value 0,0428 > dari 0.05 (Wulandari et al., 2020).

Sebagaimana kita ketahui, bahwa umumnya orang yang berpendidikan tinggi sudah mempunyai informasi yang cukup melalui pendidikan dan daya analisis lebih baik di bandingkan orang yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu kewajiban untuk meningkatkan pendidikan merupakan suatu hal yang penting, mengingat adanya korelasi yang positif antara pendidikan dan pengetahuan yang pada

akhirnya menentukan seseorang untuk bersikap dan berperilaku, khususnya terkait upaya pencegahan COVID-19.

4. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang COVID-19 proporsinya sedikit lebih tinggi terjadi pada responden perempuan (42 %) dibanding responden laki-laki (33%). Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih banyak mengurus Rumah Tangga dan Keluarga dibandingkan dengan laki-laki sehingga waktu untuk mencari informasi dari beberapa media seperti TV, Washup, Face boock, instagram dan Media sosial lainnya terbatas dibanding laki-laki. Namun setelah diuji lebih lanjut secara statistik diperoleh nilai $p=0,50$, maka disimpulkan secara statistik *tidak ada hubungan* antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden tentang COVID 19 di Provinsi Banten tahun 2020.

Hasil ini kurang sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 lebih banyak

dimiliki oleh perempuan (71,4%) dibandingkan dengan laki-laki 64,6%. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan (Wulandari et al., 2020). Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan Syadidurrahmah dkk tentang perilaku dominan Pshical distancing lebih banyak di Dominasi oleh perempuan OR 3,4% (Syadidurrahmah et al., 2020).

Dari penelitian ini dapat dianalisis bahwa, dari sisi pengetahuan jenis kelamin laki-laki lebih mudah untuk menerima informasi dan mudah untuk memahami artinya dari sisi pengetahuan tentunya lebih unggul dibandingkan perempuan, namun dari sisi keterampilan dan aplikasi dari pengetahuan, maka perempuan lebih baik karena perempuan lebih teliti dan lebih terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya untuk dilaksanakan dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hubungan Tempat Tinggal dengan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19

Indonesia pada saat pandemi menerapkan prinsip sosial distancing melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi tempat

tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan. Prilaku Sosial distancing diharapkan dapat menurunkan angka COVID-19 di Banten

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada zona hijau (61,2%), zona merah (27%) zona Kuning (10,1%), zona orange (1,7%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang proporsinya sedikit lebih tinggi pada responden yang tinggal di kota (44 %) dibanding kabupaten (40%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,82$ maka disimpulkan secara statistik *tidak ada hubungan* antara tempat tinggal dengan tingkat pengetahuan responden tentang COVID 19 di Provinsi Banten tahun 2020.

Hal ini dimungkinkan karena Kasus COVID-19 di Banten lebih banyak tersebar di seluruh Kabupaten/Kota, disamping itu responden penelitian sebanyak 82% berasal dari Kabupaten dan hanya 18 persen yang berasal dari kota, dan pada saat penelitian responden 61,2% masih berada pada zona hijau, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap analisis tempat tinggal dan hubungannya dengan pengetahuan. L. Green menggambarkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3

faktor yaitu; Faktor yang mempermudah (predisposing factor), factor yang memperkuat (Reinforcing factor) dan Faktor yang memungkinkan (Enabling Faktor; termasuk didalamnya ketersediaan dan ketercapaian fasilitas, yang sangat dipengaruhi dengan tempat tinggal (Ircham Mahfoez 2016).

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 ternyata tempat tinggal secara tidak langsung berpengaruh terhadap kejadian penyakit COVID-19. Pemetaan pakar pemerintah melakukan katagori sesuai tingkat risiko di tiap daerah berdasarkan; Zona Hijau; Belum terdampak, Zona kuning; Tingkat Risiko Rendah, Zona Orange; Tingkat Risiko sedang, Zona Merah; Tingkat Risiko Tinggi bahkan Daerah Zona Merah menjadi Prioritas untuk bisa menjadi zona Orange, zona orange dikontrol menjadi zona kuning, Zona hijau harus terus dipertahankan agar tidak menjadi zona Orange dan Merah. Penentuan Zona ini sangat penting untuk menentukan kondisi suatu daerah apakah dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau Tidak sangat tergantung dari tempat tinggal masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu sosialisasi secara massif tentang COVID-19 oleh pemerintah

lebih focus pada daerah risiko tinggi, oleh karena itu di prediksi bahwa orang yang tinggal di daerah berisiko tinggi pemahaman tentang COVID-19 seharusnya lebih paham dibandingkan dengan risiko sedang maupun rendah.

6. Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang proporsinya lebih tinggi terjadi pada responden yang memperoleh sumber informasi dari Non Nakes (57%), dibanding responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan (10,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka disimpulkan secara statistik *ada hubungan* antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang COVID 19 di Provinsi Banten tahun 2020. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR sebesar 34,2 yang berarti bahwa responden yang memperoleh sumber informasi dari non tenaga kesehatan memiliki peluang 34,2 kali untuk memiliki pengetahuan kurang tentang COVID-19 dibanding responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan.

Tabel. 3. Hubungan Sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 Di Provinsi Banten tahun 2020

Sumber informasi	Tingkat pengetahuan				Total		OR (95% CI)	Pv
	Kurang		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Non Nakes	65	57	49	43	114	100	34,2 (0,391-1,836)	0,000
Nakes	7	10,9	57	89,1	64	100		
Jumlah	72	40,4	106	59,6	178	100		

Hasil penelitian Moudy menyatakan bahwa Sebagian besar responden mendapatkan informasi COVID-19 dari media sosial 71,9% (Moudy & Syakurah, 2020) sehingga peran media sosial dalam memberikan informasi tentang COVID-19 saat ini sangat diperlukan

Masifnya informasi yang disebarluaskan melalui media sosial memberi kemudahan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang COVID-19. Berbagai media TV, Radio, Whatsapp, Instagram, Face book, Twiter dan media informasi lainnya dirasakan sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan update, namun masyarakat harus cermat dalam memilih informasi karena terkadang terdapat berita hoaks yang

tidak bisa diakui kebenarannya. Diharapkan dalam masa pandemic COVID-19 ini masyarakat lebih hati2 dan lebih cermat menyikapi hal ini, dan mengupayakan sumber informasi COVID-19 yang resmi dari pemerintah.

SIMPULAN

Ada Hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19, dengan OR sebesar 10,2. Ada Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19, dengan OR sebesar 34,2. Tidak ada Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal dengan pengetahuan keluarga tentang COVID-19. Perlu terus dilakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan COVID-19 melalui pesan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan pakai sabun, dan Menjaga jarak) melau

berbagai media informasi seperti brosur, leaflet, poster spanduk dan media lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada direktur dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten Peserta PKL Terpadu tahun 2020 yang telah mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ircham Mahfuodiz, Eko Suryani, Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan, Tramaya Yogyakarta, 2006
- Gannika, L., & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Kemenkes.RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian* (Vol. 2019).
- Kemenkes RI. (n.d.-a). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19*.
- Kemenkes RI, P. T. (n.d.-b). *Buku Pedoman COVID-19 Kemendagri 2020*.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 7(3), 75–82. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–37.
- Triguno, Y., Ayu, P. L., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(September), 59–64.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42.

<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), 485–490.